
MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) GONTOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMAIT MATHLA'UL HIDAYAH DARUSSALAM CIANJUR

Hasan¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (hsnnaft@gmail.com)

Sarifudin

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (sarifudin@staiabogor.ac.id)

Ade Kohar

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (adekohar.staia@gmail.com)

Kata Kunci:

Manajemen,
Kurikulum,
Kulliyatul, Tenaga
Pendidik

ABSTRACT

Kajian ini berfokus pada manajemen kurikulum muatan lokal Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah Gontor dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapannya agar bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menerapkan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data menerapkan pendapat Miles dan Huberman yang mencakup perangkuman data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal mengacu pada Pondok Modern Darussalam Gontor, Pelaksanaan mengacu kepada Uswatun Hasanah, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan kondusif, Faktor pendukung dalam penerapannya mencakup fasilitas yang mendukung, baiknya pemahaman para guru dalam materi ajar, dan kedisiplinan yang dikawal ketat. Kendala yang muncul ialah tenaga pendidik yang masih dalam pengembangan diri, kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan berbahasa asing, dan kelengkapan administratif guru-guru yang kurang. Evaluasi meliputi evaluasi terhadap materi, pelaksanaan, dan program penilaian. Maka solusi yang ditempuh adalah membuat target jangka lima tahunan, motivasi, pembinaan peserta didik, meningkatkan karir seluruh tenaga pendidik, melakukan studi banding dalam hal peningkatan mutu, dan memaksimalkan dalam melaksanakan kaderisasi.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Kurikulum sangat diperlukan untuk menentukan kualitas pendidikan di suatu negara karena memuat lima kajian dasar, yaitu tujuan kurikulum, materi kurikulum, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum dan penilaian. Selain kurikulum nasional yang digunakan dan dicapai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia secara keseluruhan, ada juga kurikulum lokal yang digunakan dan diterapkan oleh sekolah. Tujuan kurikulum muatan lokal adalah membentuk dan menghadirkan peserta didik untuk menjaga kondisi alam, sosial dan budaya sekitar, serta membekali peserta didik dengan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang komperhensif tentang daerahnya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat umum. Pembinaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerah, pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya lokal untuk memajukan pembangunan nasional, serta kesadaran terhadap masalah masyarakat juga harus ditanamkan kepada peserta didik agar dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat (Nasir 2013).

Kurikulum muatan lokal *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah* (KMI) adalah 100% pendidikan Umum dan 100% pendidikan agama. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat dipisahkan antara ilmu Islam dan umum. Semuanya dari Allah dengan segala sesuatu dari ciptaan-Nya atau segala sesuatu yang berasal dari ciptaan-Nya. Terutama untuk tujuan pendidikan. Kedua jenis ilmu tersebut dimaksudkan untuk membekali anak didik dengan dasar-dasar ilmu agar menjadi hamba yang taat dan pemimpin yang saleh. Kurikulum KMI tidak hanya terbatas pada kegiatan kelas saja, tetapi semua pembelajaran di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang terintegrasi (<https://www.gontor.ac.id/lembaga/kulliyatu-l-muallimin-al-islamiyah-kmi>).

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur ini akan lebih fokus pada penggunaan kurikulum lokal KMI Gontor untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, baik di *website* maupun secara langsung di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur, terdapat sistem kurikulum lokal yang berbeda dengan sekolah lain. SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur juga telah membuktikan keberhasilannya dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal KMI Gontor ke arah peningkatan kemampuan professional guru, kemampuan bahasa asing siswa, dan disiplin yang baik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi pendidikan di tingkat kabupaten dan provinsi serta dengan lulusan-lulusannya yang dapat kuliah di perguruan tinggi terkemuka di dalam negeri dan luar negeri.

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah seni atau ilmu. Sebenarnya, tidak ada consensus tentang hal ini. Satu kelompok mengatakan bahwa manajemen adalah seni, kelompok lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Padahal, kedua pendapat tersebut mengandung kebenaran yang sama (Firmansyah 2018).

Pangestu (Pangestu 2018) mengutip pendapat Luther Gulick, diterjemahkan oleh Handoko (2015): "Manajemen sebagai ilmu yang berusaha secara struktural mengapa dan bagaimana orang bertindak untuk mencapai tujuan dan menciptakan kerjasama sistematis yang lebih bermanfaat bagi mereka untuk memahami kemanusiaan".

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah peristiwa pendidikan yang mencakup rangkaian kegiatan yang mendalam bagi peserta didik berupa materi pendidikan, petunjuk strategi belajar mengajar, prosedur pelaksanaannya agar dapat diterapkan, dan masalah cakupan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Hermawan et al., 2020). Pengertian kurikulum telah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. Menurut Crow kurikulum adalah rencana pelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menyelesaikan program pendidikan hingga mendapatkan gelar atau ijazah.
- b. Menurut Arifin kurikulum mencakup semua materi pendidikan yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam sistem lembaga pendidikan.
- c. Menurut Mac Donald, kurikulum adalah rencana yang memberikan petunjuk untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (Nurmadiyah 2016).

3. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal adalah kegiatan pengembangan kompetensi pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, dan muatannya tidak terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Fokus tematik muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan” (Muslich 2011).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa muatan lokal merupakan program pendidikan tambahan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan berdasarkan potensi daerah lokasi sekolah. Siswa di daerah tersebut hendaknya mempelajari muatan lokal terhadap sumber daya daerah yang dapat dimanfaatkan.

4. Pengertian *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Gontor

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah sebuah unit yang didirikan pada tanggal 19 Desember 1936, yang bertugas untuk memajukan program pendidikan bagi siswa Gontor pada tingkat menengah, dengan masa belajar 4 atau 6 tahun, di tingkat yang sama dengan Tsanawiyah dan Aliyah.

Arah pendidikan dalam sistem KMI adalah ibadah menuntut ilmu. Dari segi orientasi sosial, sistem ini lahir dari tradisi pesantren, yang diciptakan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, sistem ini juga ditujukan untuk pengembangan masyarakat. Siswa dilatih dan didorong untuk siap bekerja dan berjuang di masyarakat (Syarifah 2016).

5. Pengertian Kualitas Pendidikan

Secara istilah, kualitas maupun mutu diartikan sebagai peningkatan taraf ke arah perbaikan atau stabilitas. Karena mutu mengandung arti tinggi dan rendahnya sesuatu, maka mutu pendidikan dalam hal ini adalah penerapan pendidikan pada suatu lembaga, sejauh mana pendidikan pada lembaga itu berhasil (Sinambela 2017).

B. METHOD

Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian awalnya mencakup semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada di wilayah studi dilaksanakan, kemudian dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti untuk menjadi kumpulan data penelitian.

Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data, yaitu

sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data inti yang diterima langsung secara tertulis. Untuk sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau pelengkap, dalam hal ini data hasil wawancara, dokumen yang berkaitan dengan program tahunan sekolah, program siswa, data statistik siswa, peraturan siswa, buku catatan sekolah, data guru, data siswa, buku pelajaran sekolah, kalender pendidikan tahunan, data fasilitas penunjang pembelajaran, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi guru dan pendidikan.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data diaplikasikan untuk mendapatkan data teoritis dan empiris (Syukrianto 2019).

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wartawan yang mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motif, perasaan, dan lain-lain. Wawancara adalah metode utama dalam metodologi kualitatif. Wawancara digunakan untuk menemukan makna yang mendasari komunikasi yang terperinci. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*non-standard interview*) yang dilakukan tanpa daftar pertanyaan yang jelas (Sugiyono 2014).

b. Observasi Non Partisipan

Pengamatan nonpartisipatif ini dilakukan untuk mengamati unsur-unsur yang diperlukan dalam pengumpulan data. Hal-hal yang dieksplorasi dalam observasi penelitian meliputi: keadaan dan kondisi lingkungan sekolah, kondisi pendidik, peserta didik, dan kegiatan belajar.

c. Studi Dokumentasi

Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung guna memahami dan menganalisis implementasi pengelolaan muatan lokal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur. Peneliti mendapatkan data dari catatan-catatan yang sudah ada, sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan dengan penelitian. Metode dokumenter ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh dengan metode observasi dan wawancara.

Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur, peneliti menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, visualisasi data, dan pengujian kesimpulan (Abdussamad, 2021).

a. Tahap Reduksi Data

Serangkaian langkah analisis selama pengumpulan data Miles dan Huberman merangkum data dari kontak langsung dengan orang, peristiwa dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean, catatan objektif, merekam catatan reflektif, mencatat catatan pinggir, menyimpan data, membuat catatan, analisis situs, dan membuat ringkasan sementara antar situs.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti lebih mengutamakan menyajikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat peneliti kualitatif

banyak membuat teks naratif. *Tampilan* adalah format yang menyajikan informasi secara tematis kepada pembaca.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan pembuktian dan verifikasi data. Sebagaimana dijelaskan di atas, kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah seiring dengan munculnya bukti-bukti untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses memperoleh fakta-fakta tersebut disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti sesuai dengan kondisi yang diperoleh pada saat peneliti kembali meneliti, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang valid.

Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Kredibilitas

Yakni proses yang dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi terkait objek penelitian di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data harus akurat, tepat, akurat, dan sesuai dengan penelitian. Untuk memperoleh data penelitian kualitatif, metode wawancara dan observasi dapat digunakan dalam penelitian dokumenter. Hal ini dapat dilakukan dengan terus mengamati dan menguji melalui triangulasi.

Triangulasi adalah metode verifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk memverifikasi atau membandingkan data yang bersesuaian (Moleong 2013).

Mengenai kemungkinan model triangulasi, disarankan untuk menggunakan model triangulasi yang meliputi pengujian, replikasi, dan pemeriksaan silang. Tes merupakan upaya untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda (Nugrahani 2014).

b. Transferabilitas

Mendeskripsikan dengan detail dan menyeluruh melalui analisis dan penyediaan informasi yang cukup sehingga merefleksikan karakteristik masyarakat yang diteliti (Nalefo 2020).

c. Defendabilitas

Defendabilitas adalah audit keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan masalah, mengumpulkan data, menganalisa data, sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti mampu menunjukkan jejak aktivitasnya, maka defendabilitas diakui (Sari 2022).

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan uji obyektifitas, yang pada umumnya dalam penelitian kualitatif bersamaan dengan uji *dependability*, dikatakan *confirmability* jika hasil penelitian disepakati banyak orang dan ada proses serta ada hasil penelitian (Hidayat 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal KMI Gontor Di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Hal-hal yang pertama kali dirancang dan disusun dalam perencanaan pendidikan di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam tidak terkait dengan visi dan misi, melainkan dengan nilai-nilai pendidikan, yaitu Panca Jiwa, Semboyan, Arah, Sintesa, dan Filosofi.

Yang dimaksud lima jiwa, yaitu lima landasan mental yang harus dimiliki oleh para pemimpin, guru, dan murid sebelum menjalankan pentingnya pendidikan. Dalam panca jiwa memuat lima poin penting berupa Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwwah Islamiyyah, dan Jiwa Bebas.

Kedua, motto. Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam memiliki motto "Berbudi Luhur, Sehat Jasmani, Berilmu, dan Merdeka."

Ketiga, arah. Arah dari Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam ialah Berjiwa Sosial, Kesederhanaan, Tidak Berpartai, dan Ibadah Menuntut Ilmu.

Keempat, sintesa. Sintesa ialah apa yang menjadi acuan/kiblat dari suatu lembaga. Sama halnya dengan Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam yang berkiblat kepada Universitas Al-Azhar, Syanggit di Gontor 1, Aligarh Muslim University, dan Santineketan di Visva-Bharati University.

Kelima, falsafah. Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam memiliki tiga cakupan falsafah, yaitu falsafah kelembagaan, kependidikan, dan pembelajaran.

Falsafat kelembagaan terdiri dari: 1). Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan lapangan penghidupan, 2). Hidupi Pondok, jangan menggantungkan hidup dari Pondok, 3). Pondok adalah tempat ibadah dan menuntut ilmu, dan 4). Pondok berdiri di atas dan untuk segala golongan.

Filsafat pendidikan meliputi: 1). Pendidikan harus mencakup apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami siswa sehari-hari, 2). Hidup hanya satu kali, maka hiduplah yang berarti, 3). Berani hidup dan tak takut mati, bila takut mati maka jangan hidup, bila takut hidup maka mati saja, 4). Berikan jasa, tetapi jangan minta jasa, 5). Orang yang paling baik adalah yang paling berguna bagi orang lain, dan 6). Hanya orang-orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan.

Filsafat pembelajaran di Pondok Modern termasuk SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam adalah: 1). Metode lebih penting dari materi, guru lebih penting dari metode, jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri, 2). Pondok hanya memberi kail, bukan memberi ikan, 3). Ujian untuk mendapatkan pembelajaran, bukan belajar bertujuan lulus ujian, dan 4). Ilmu bukan untuk pengetahuan, tetapi ilmu untuk diamalkan dan sarana ibadah.

Kemudian, meskipun RPP dan silabus terkait dengan Pondok Modern Darussalam Gontor, tetapi Kepala Sekolah dan seluruh staffnya tetap membuat RPP, Prota, Promes, dan silabus pembelajaran secara mandiri dengan cara pertemuan rapat dan penyusunan mandiri setiap guru pengampu yang hasilnya dikumpulkan dalam buku Rencana Kerja Sekolah (RKS). Prinsip penyusunan kurikulum pengajaran di KMI adalah keseimbangan antara ilmu agama, ilmu umum, serta integrasi antara pendidikan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal KMI Gontor Di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Gontor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Secara prinsip, metode dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam, mencakup didalamnya SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam ada lima poin besar meliputi *Uswatun Hasanah*, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

a. Keteladanan

Setiap guru harus menjadi teladan dalam setiap gerakan, tutur kata, kehidupan, pakaian, penampilan, dan seluruh interaksi dengan peserta didik.

b. Pengarahan

Pengarahan selalu dilakukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam oleh setiap pengurus maupun tenaga kependidikan yang hadir di Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam. Dari fungsinya, pengarahan juga dapat menyadarkan peserta didik dan santri akan pentingnya filosofis perjuangan dari setiap kegiatan yang mereka lakukan.

c. Penugasan

Dari penugasan ini, diharapkan siswa dan santri dapat menghayati nilai-nilai Pendidikan yang telah mereka dapat, terutama mengenai filosofis perjuangan. Dari penugasan ini diharapkan para pengawas dapat menemukan kekurangan anak-anak dalam belajar sehingga bisa memperbaiki kekurangan mereka.

d. Pembiasaan

Kebiasaan akan hadir ketika santri ataupun siswa/i selalu diarahkan. Di Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam, sistem pengarahannya dilakukan dengan efektif, yaitu dengan cara melakukan kegiatan yang positif dan membiasakan berdisiplin dalam menjalankannya.

e. Lingkungan yang kondusif

Artinya, lingkungan harus mendukung berlangsungnya seluruh kegiatan pendidikan. Seluruh siswa/i di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam mendapatkan pendidikan berasrama karena pendidikan berasrama membantu menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Hal inilah yang menjadi faktor utama terselenggaranya mutu pendidikan yang baik sesuai dengan harapan dan tujuan Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam.

Dalam merealisasikan keempat poin inti pelaksanaan dari perencanaan yang sudah dibuat, maka SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam menerapkan tiga kurikuler khas kurikulum muatan lokal *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) di sekolah dan pondoknya, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal KMI Gontor Di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur

a. Sarana prasarana yang mendukung

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lingkungan dan fasilitas sekolah, semua sarana pokok pembelajaran sudah lengkap, seperti ruang kelas, asrama, masjid, laboratorium, lapangan dan ruang guru. Dalam hal mengajar anak-anak didukung dengan proyektor dan papan tulis.

b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas

Dengan sistem kaderisasi yang ada, lulusan sebelumnya melanjutkan pengembangan profesinya di bidang keguruan. Pihak sekolah juga berusaha

melanjutkan pendidikan para alumninya agar bisa mendapatkan kuliah beasiswa. Begitu pula dengan adanya studi banding diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Kesemangatan siswa/i dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Hal ini muncul disebabkan poin sebelumnya, ditambah adanya rasa kekeluargaan yang dibangun antara guru dengan murid.

Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal KMI Gontor Di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur

a. Sumber Daya Manusia

Sebagian besar SDM terkendala dari segi kedisiplinan dan kurang berkompeten dalam pengajaran kepada siswa/i, dikarenakan masih dalam program kaderisasi dan mereka masih dalam tahap pengembangan diri, terutama dalam hal pengajaran.

b. Siswa/i masih menggunakan bahasa daerah

Salah satu inti dari penerapan kurikulum muatan lokal KMI Gontor adalah berbahasa asing, terutama Inggris dan Arab. Maka, tugas utama dari unit Pengasuhan Santri selalu berupaya memotivasi siswa/i agar bisa menerapkan di kesehariannya.

c. Kurangnya kepercayaan orangtua siswa/i kepada sekolah

Hal ini terjadi karena lembaga formal di Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam terutama jenjang SMAIT bisa dikatakan baru, jadi orangtua masih belum yakin terhadap masa depan anak-anak mereka. Terutama dalam penguasaan Bahasa asing peserta didik yang masih kurang dari target pendidikan.

d. Siswa/i merasa padat kegiatan

Biasanya ini terjadi diawal tahun ajar baru, dimana siswa/i belum pernah merasakan pendidikan di sekolah yang menerapkan boarding school sehingga rasa berat masih terasa. Karena hal ini menyebabkan para guru lebih banyak memotivasi agar siswa/i semangat Kembali sehingga jam pelajaran menjadi terganggu.

e. Masih kurangnya kelengkapan administratif guru

Seperti RPP dan silabus, terutama untuk mata pelajaran kurikulum muatan lokal KMI Gontor yang dalam perencanaannya kurang matang tetapi harus segera terealisasikan. Akibatnya guru harus mengatasinya secara dadakan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal KMI Gontor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Gontor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam menggunakan model penilaian sumatif formatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven yang dipadukan dengan model penilaian diagnostik.

SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam memiliki dua rapot, yaitu rapot pesantren dan rapot dinas. Adapun penilaian pada rapot pesantren lebih terbuka dan apa adanya daripada rapot kedinasan.

Dalam hal evaluasi, SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam melaksanakan berbagai evaluasi sesuai waktu yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Evaluasi harian untuk para santri yang melanggar akan dikenakan sanksi setiap setelah sholat maghrib oleh OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) dibawah pengawasan bagian pengasuhan santri.
- b. Evaluasi mingguan untuk mengevaluasi kinerja OPPM oleh Lembaga Pengasuhan Santri setiap setelah sholat jum'at.
- c. Evaluasi mingguan untuk para guru setiap hari kamis dipimpin oleh Kepala Pondok Modern Mathla'ul Hidayah Darussalam untuk membahas nilai, kedisiplinan SDM, dan persiapan pembelajaran.
- d. Evaluasi tahunan untuk para siswa/i dalam pemahaman pembelajaran dilakukan saat PTS, UAS, dan Murojaah.

Namun bila mengatasi kejenuhan para peserta didik, guru akan melakukan pendekatan kekeluargaan dengan mereka tanpa adanya rasa canggung dengan tetap mendidik santri untuk menjaga adab dan etika kepada guru. Dalam beberapa kesempatan pula, siswa/i diajak untuk refreshing dengan menonton film Islami dengan tetap diawasi oleh unit pengasuh santri dibantu OPPM.

Solusi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal KMI Gontor di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur

Dari beberapa hal faktor penghambat, maka dapat disimpulkan ada langkah-langkah yang diambil sekolah dalam mengatasinya, antara lain:

- a. Membuat target jangka lima tahunan
- b. Memotivasi SDM agar dapat berjuang tanpa putus asa
- c. Membina peserta didik akan pentingnya Bahasa Arab dan Inggris
- d. Meningkatkan karir seluruh SDM
- e. Melakukan kegiatan studi banding ke Lembaga yang sudah berkembang dalam hal peningkatan mutu SDM
- f. Melaksanakan kaderisasi

Solusi diatas adalah langkah mengatasi dari faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal KMI Gontor terutama dalam hal SDM yang disampaikan Kepala Sekolah kepada peneliti.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur, dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian manajemen kurikulum muatan lokal *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) Gontor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur sebagai berikut:

Pertama, perencanaan dalam kurikulum muatan lokal KMI Gontor melibatkan Kepala Sekolah, Yayasan, Staf Pengajar, dan Pengelola. Hal yang dirancang dan disepakati bersama adalah meliputi nilai sekolah, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus pembelajaran. Dalam hal penyusunan dan perencanaan sudah mengalami banyak perubahan mengikuti dinamisasi kebijakan pemerintah dan permintaan stakeholder.

Kedua, SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur dapat menerapkan tiga kurikulum yang berbeda dalam satu kegiatan belajar mengajar dengan baik, meski tidak lepas dari beberapa kendala di lapangan. Tapi tidak kemungkinan, dari lancarnya proses

pelaksanaan pembelajaran dikarenakan pemahamannya para tenaga pendidik dan kependidikan akan nilai yang ingin ditunjukkan oleh sekolah kepada siswa/i, orangtua santri, dan masyarakat bahwa lembaga pendidikan yang masih berkembang juga bisa mencetak kader guru yang baik dan standar kelulusan yang baik pula. Salah satu nilai lebih dari kurikulum muatan lokal KMI Gontor adalah berdisiplinnya kegiatan belajar mengajar dari bangun tidur hingga tidur lagi, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang menyeluruh bagi peserta didik, sebagaimana yang tercantum dalam lima metode pendidikannya, yaitu *uswatun hasanah*, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan kondusif.

Ketiga, selama berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan sistem kurikulum muatan lokal KMI Gontor, banyak sekali faktor pendukung agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai harapan, diantaranya: pertama, fasilitas yang mendukung meski belum lengkap 100% daripada sekolah lain yang menerapkan Kurikulum KMI secara menyeluruh, kedua, kepeahaman para guru dalam materi ajar sudah sangat baik karena didukung adanya program kaderisasi dan pengembangan materi ajar bagi guru SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam yang berasal dari lulusan sekolah yang sama, dan ketiga dari kedisiplinan yang benar-benar dikawal ketat oleh tenaga kependidikan dan guru-guru yang menetap di sekolah selama 24 jam dibantu oleh siswa/i yang senior, ditambah semangatnya para siswa/i dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Keempat, kendala dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum muatan lokal KMI Gontor di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur meliputi: yang pertama adalah SDM yang masih dalam tahap pengembangan diri, kedua, kurangnya santri dalam melaksanakan kegiatan berbahasa Arab dan Inggris di lingkungan sekolah yang seharusnya dari pelaksanaan baik tersebut dapat memunculkan jiwa yang haus akan keilmuan Islam klasik berdasarkan kajian pendidikan berbahasa Arab, ketiga, kurangnya kepercayaan orangtua terhadap lembaga karena umurnya yang baru sehingga masih ragu menyekolahkan anaknya ke SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam, keempat, faktor psikis siswa/i yang mudah drop dikarenakan padatnya pembelajaran diniyah daripada umumnya, terakhir karena kelengkapan administratif guru-guru yang kurang.

Kelima, evaluasi kurikulum muatan lokal KMI Gontor di SMAIT Mathla'ul Hidayah Darussalam Cianjur melibatkan seluruh stakeholder yang ada dan pengawas sekolah. Dalam mekanisme evaluasi kurikulum mulok KMI Gontor, kepala sekolah yang memimpin rutinitas evaluasi mulai dari pekanan, hingga tahunan, yang meliputi prakarsa perencanaan dan pelaksanaan yang nantinya dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dalam setahun. Begitu juga dengan evaluasi, guru selalu mengevaluasi siswa setiap pekannya, agar kekurangan yang muncul dapat diperbaiki dengan baik dan memberikan efek jera bagi siswa/i yang melanggar.

Keenam, sekolah sudah menemukan solusi dari permasalahan pelaksanaan kurikulum muatan lokal KMI Gontor dengan enam cara, yaitu kepala sekolah membuat target jangka lima tahunan, memotivasi SDM agar dapat berjuang tanpa putus asa, membina peserta didik akan pentingnya Bahasa Arab dan Inggris, meningkatkan karir seluruh SDM, melakukan kegiatan studi banding ke Lembaga yang sudah berkembang dalam hal peningkatan mutu SDM, dan memaksimalkan dalam melaksanakan kaderisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif". Cetakan Pertama. CV Syakir Media Press. Makassar.
- Firmansyah, M Anang. 2018. "Pengantar Manajemen". Edisi Reguler. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Hermawan, Y.C. 2020. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam". *Mudarrisuna*. 10(1) 37&43.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. "Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif". Health Books Publishing. Jakarta.
- <https://www.gontor.ac.id/lembaga/kulliyatu-l-muallimin-al-islamiyah-kmi>
- Moleong, Leixy J. 2013. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Edisi Revisi". Cetakan Ke-38. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muslich, Masnur. 2011. "KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual". Edisi Pertama. Cetakan Ke-8. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nalefo, La. 2020. "Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat". Deepublish. Yogyakarta.
- Nasir, M. 2013. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah". *Jurnal Hunafa*. 10(1).
- Nugrahani, Farida. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa". Pilar Media. Yogyakarta.
- Nurmadiyah. 2014. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Afkar*. 3(2).
- Pangestu, E.R. 2019. "Pengaruh Pengawasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT POS Indonesia (PERSERO) Kantor Pusat Bandung Divisi Sumber Daya Manusia". *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Sari, Ifit Novita, et al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif". Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Unisma Press. Malang.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. "Profesionalisme Dosen dan Kualitas Pendidikan Tinggi". *Jurnal Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*. 2(2). 586-587.
- Sugiyono. 2014. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif". Cetakan Ke-10. Alfabeta. Bandung.
- Syarifah. 2016. "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor". *Jurnal At-Ta'dib*. 11(1).
- Syukrianto. 2019. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Resejo Jombang". *Jurnal Mitra Manajemen*. 3(3): 27.

